

Pengaruh *Environmental Social dan Governance Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food Product* di ASEAN Periode 2022 – 2023

Pungky Dwi Asrianingtyas¹, Sundjoto², Sri Rahayu³, Christina Wulansari⁴

^{1,2,3,4} STIE Mahardhika Surabaya

¹ pungky210690@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental Social Governance (ESG) disclosure on Company Value in the food product sector in ASEAN during the period 2022-2023. In this study, company value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio, while ESG disclosure consists of three main dimensions, namely Environmental disclosure, Social disclosure and Governance disclosure. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression method. The research sample consisted of 30 food product companies selected using the purposive sampling method, based on certain criteria such as consistent annual report publication and complete ESG disclosure. Research data were obtained from annual reports, sustainability reports, and the Thomsonreuters database. The results of the study show that environmental and governance disclosure have a positive effect on company value, while social disclosure shows a negative effect on company value. Simultaneously, ESG disclosure has a significant effect on company value, supporting stakeholder theory and signal theory which emphasize the importance of transparency and sustainability.

Keywords: *Environmental disclosure, Social disclosure, Governance, disclosure, ESG disclosure, Company Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *food product* di Asean selama periode 2022-2023. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), sedangkan *ESG disclosure* terdiri dari tiga dimensi utama yaitu *Environmental disclosure*, *Social disclosure* dan *Governance disclosure*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan *food product* yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu seperti penerbitan laporan tahunan yang konsisten dan pengungkapan ESG secara lengkap. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta basis data Thomsonreuters. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental dan governance disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *social disclosure* menunjukkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, *ESG disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, mendukung teori *stakeholder* dan teori sinyal yang menekankan pentingnya transparansi dan keberlanjutan.

Kata kunci: *Environmental disclosure, Social disclosure, Governance, disclosure, ESG disclosure, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam upaya mencapai profitabilitas dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja dan keberlanjutan suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham, sering kali diukur melalui indikator seperti *Price to Book Value* (PBV) atau Tobin's Q. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan prospek pertumbuhan yang baik, tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) menjadi salah satu faktor yang relevan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

ESG merupakan kerangka kerja yang mengevaluasi keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola. Dimensi ESG meliputi : (1) Lingkungan (*environmental*) menyoroti inisiatif perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, efisiensi energi dan pengelolaan limbah. (2) Sosial (*Social*) berfokus pada hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, dan komunitas, termasuk aspek keberagaman, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. (3) Tata Kelola (*Governance*) menekankan transparansi, akuntabilitas, dan struktur tata kelola yang baik, seperti kebijakan anti korupsi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam terkait hubungan antar ESG dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian mendukung bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi, pengurangan risiko, dan kepercayaan dari investor. Namun, studi lain menyatakan bahwa biaya implementasi ESG, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau program sosial, dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor *food product* di ASEAN selama periode 2022-2023. Sektor ini dipilih karena perannya yang signifikan dalam keberlanjutan dan ekonomi regional, serta tingginya tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Penelitian

Di dalam bagian ini dijelaskan terkait teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori stakeholder

Teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya,

termasuk masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Pengungkapan ESG merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan yang mencerminkan perhatian terhadap kepentingan *stakeholder*. Dalam konteks ESG, perusahaan yang mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam operasional cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Harrison & Wicks, 2013).

Teori sinyal

Teori ini mengungkapkan bahwa informasi yang transparan dan relevan yang disampaikan perusahaan melalui pengungkapan ESG dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Sinyal ini membantu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan pasar, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Gumanti, 2009).

Environmental Social, Governance (ESG) Disclosure

Environmental Social dan Governance (ESG) digunakan sebuah perusahaan dengan mengungkapkan di dalam laporan keuangan. Konsep *Environmental Social dan Governance (ESG)* merupakan sebagai aktivitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta penerapan etika dalam tata kelola perusahaan yang efektif (Kim et al., 2021). Menurut (Baier et al., 2020), elemen ESG menjadi landasan untuk mengadopsi tanggung jawab sosial perusahaan dan bisnis yang berkelanjutan. Permasalahan lingkungan, sosial, dan tata kelola dilaksanakan sebagai serangkaian tindakan yang saling berhubungan. Informasi *Environmental Social dan Governance (ESG)* dapat membantu memprediksi analisis menjadi lebih akurat dan realitis.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan keberlanjutan dari suatu entitas bisnis. Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor Pambudi and Ahmad (2022). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham. Menurut Yanti and Darmayanti (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas.

Pengaruh *Environmental disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Environmental disclosure merupakan suatu pengungkapan yang meliputi informasi penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Adanya *environmental disclosure* menunjukkan bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sehingga penilaian dan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menjadi semakin baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Melinda dan Wardhani (2020,153) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja *environmental, social and governance* perusahaan yang diukur menggunakan ESG dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk:

H1: *Environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Social disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Social disclosure merupakan suatu pengungkapan sosial tentang kinerja sosial perusahaan. Adanya pengungkapan sosial akan memberikan gambaran seberapa besar perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh dan Makaryanawati (2020, 56) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dengan memperhatikan lingkungan sekitar mendapatkan respons positif dari investor, yang berujung pada peningkatan harga saham perusahaan sebagai indikator nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: *Social disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Governance disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Governance disclosure merupakan suatu pengungkapan yang dilakukan oleh seorang manajer yang mempunyai tingkat kepercayaan terhadap kualitas dari perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, bahwa dengan mengirimkan sinyal informasi perusahaan kepada pihak eksternal terkait kinerja perusahaan dengan meminimalkan ketidakpastian prospek bisnis di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil dari penelitian terdahulu Pangkorego (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait *Governance disclosure* adanya pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

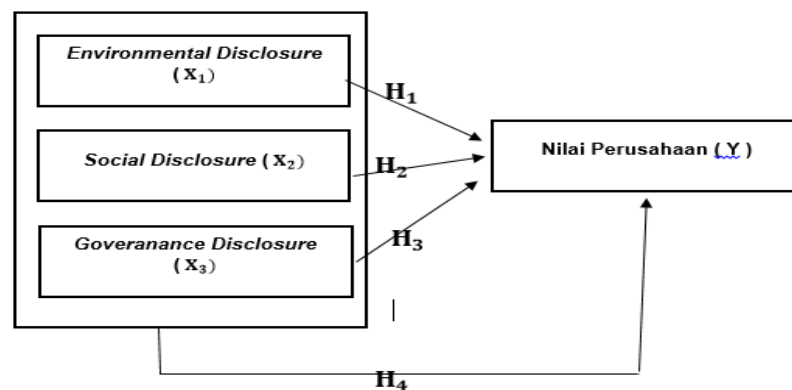
H3: *Governance disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Environmental, Social* dan *Governance* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang secara konsisten menerapkan praktik ramah lingkungan sering kali mendapat kepercayaan lebih tinggi dari investor. Praktik lingkungan yang baik dapat mengurangi risiko terhadap hukum dan regulasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada efisiensi biaya dan reputasi perusahaan. Aspek sosial mencakup kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Perusahaan yang mengutamakan tanggung jawab sosial sering kali dianggap lebih bernilai di mata publik dan investor. Tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko keuangan dan mencegah skandal yang bisa menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, transparansi dalam tata kelola meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham dan investor. Hal ini sesuai dengan teori *Stakeholder*, dimana perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan. Hasil dari penelitian terdahulu Safriani & Utomo (2020) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai perusahaan.

H4: *Environmental Social* dan *Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food product* di ASEAN periode 2022-2023. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria dan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang secara teratur menerbitkan laporan tahunan selama jangka waktu tertentu.
2. Perusahaan yang aktif dalam mengungkapkan aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) secara keseluruhan memiliki data.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan. Dimana, variabel tersebut di dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku}}$$

Variabel Independen

1. Variabel *Environmental* merupakan variabel independen (X1), dimana penelitian ini merujuk pada praktik dan inisiatif perusahaan dalam menjaga dan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Dimensi *Environmental* ini diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan sejauh mana perusahaan telah menerapkan praktik ramah lingkungan yang berkelanjutan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan skor ESG untuk kriteria lingkungan (*Environmental*) mencakup indikator emisi gas rumah kaca baik langsung maupun tidak langsung.
2. Variabel *Social* merupakan variabel independen (X2), mencakup praktik perusahaan yang mendukung kesejahteraan sosial karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Indikator utama dalam dimensi ini meliputi keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan keterampilan karyawan, inklusi dan keragaman dalam tenaga kerja, serta kontribusi sosial bagi masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*). Komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan skor untuk kriteria sosial meliputi jumlah tenaga kerja, persentase perubahan pekerjaan, persentase pekerja yang memiliki sertifikasi, persentase perempuan dalam posisi manajerial, proporsi perempuan di angkatan kerja, partisipasi kelompok minoritas dalam jabatan manajerial, persentase kelompok minoritas dalam total angkatan kerja, jumlah kecelakaan kerja, waktu yang hilang akibat kecelakaan, jumlah kematian di kalangan kontraktor dan pekerja total kematian, alokasi anggaran untuk program sosial, investasi dalam inisiatif berkelanjutan, kebijakan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, pemerataan kesempatan, kebijakan hak asasi manusia, pengakuan dari masyarakat, kontribusi politik, kebijakan pelatihan, praktik bisnis yang etis, serta total kepemilikan lahan.

3. Variabel *Governance* merupakan variabel independen (X3), dimana variabel ini mencerminkan kualitas tata kelola suatu perusahaan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap etika bisnis. Indikator dalam dimensi ini mencakup struktur dewan direksi yang independen, kebijakan anti-korupsi, transparansi pelaporan keuangan, dan komitmen terhadap hak-hak pemegang saham. Komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan skor ESG untuk kriteria tata kelola mencakup dimensi yang dianalisis.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Data populasi dan sampel yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebuah tabel yang mencakup kriteria pemilihan sampel dari perusahaan *food product* di ASEAN, dimana wilayah tersebut terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Data tersebut diambil dari sumber Thomsruters untuk periode tahun 2022-2023.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria :	
1. Perusahaan yang menerbitkan annual report selama periode pengamatan secara konsisten.	66
2. Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan ESG selama periode pengamatan	(17)
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan penelitian selama periode pengamatan	(19)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	30
Jumlah observasi 30 x 2 periode	60

Sumber: Thomsruters

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berfokus untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan variabel dalam sebuah penelitian. Beberapa indikator yang

diperhatikan dalam analisis statistik deskriptif meliputi mean (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental	60	1.92	81.43	38.9047	21.40876
Social	60	9.69	78.86	42.2570	19.51962
Governance	60	10.85	80.67	39.1238	16.99974
Nilai Perusahaan	60	.54	6.84	2.7970	1.46640
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel residual dalam model regresi yang dihasilkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi dianggap baik jika memiliki distribusi yang normal yaitu Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

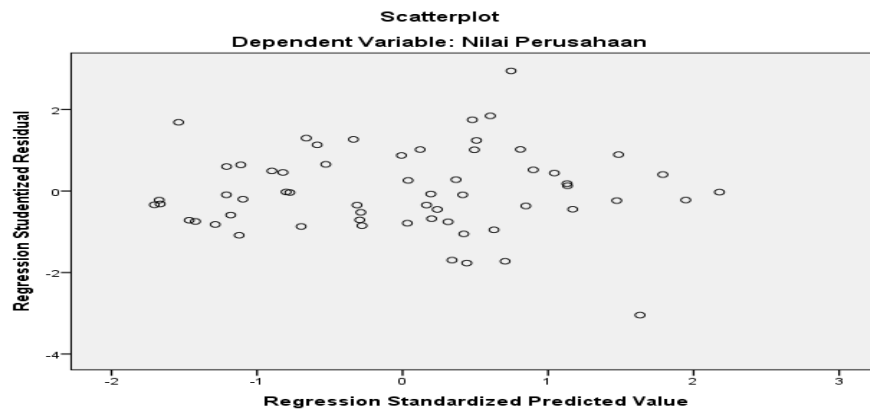
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12714746
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 3, bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0.680, ini menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Data yang dianalisis tidak menunjukkan deviasi signifikan dari distribusi normal. Dengan kata lain, data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menganalisis hubungan antara variabel lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai residu. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa grafik *scatterplot*. Apabila *scatterplot* tersebut tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan dari hasil grafik *scatterplot* di atas dapat digambarkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah nilai 0. Dengan kata lain, titik-titik tersebut tersebar secara merata.

Uji Autokorelasi

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.378	1.15695	1.735

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Data yang bebas dari autokorelasi, jika nilai $dU < DW < (4-dU)$. Hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai $1,6889 < 1,735 < (4-1,6889)$, hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Gejala multikolonieritas

dapat diidentifikasi dengan memeriksa nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Environmental</i>	.490	2.043
<i>Social</i>	.412	2.429
<i>Governance</i>	.662	1.511

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 3.5, menunjukkan nilai VIF yang diperoleh berada di bawah 10, dimana nilai VIF untuk *environmental* yaitu sebesar 2.043, nilai VIF untuk *social* yaitu sebesar 2.429 dan nilai VIF untuk *governance* yaitu sebesar 1.511. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas yang signifikan diantara variabel independen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau Uji T ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.506	.410		1.233	.223		
1 Environmental	.023	.010	.331	2.251	.028	.490	2.043
Social	.010	.012	.137	.857	.395	.412	2.429
Governance	.025	.011	.289	2.288	.026	.662	1.511

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 6, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pada hipotesis pertama (H1) yaitu *environment disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food product* di ASEAN periode 2022-2023. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa skala signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, yang berarti bahwa *environment disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Wardhani (2020) yang menemukan bahwa *environment disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut bisa dijelaskan bahwa pengungkapan *environment* dipandang penting oleh para pemangku kepentingan.

- 2) Pada hipotesis kedua (H2) yaitu *social disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food product* di ASEAN periode 2022-2023. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa skala signifikansi sebesar $0,395 > 0,05$, yang berarti bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesicha (2022) yang menemukan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut bisa dijelaskan bahwa apabila perusahaan tidak peduli terhadap isu-isu sosial di masyarakat, hal tersebut memberikan dampak buruk bagi perusahaan itu sendiri. Ini disebabkan oleh peningkatan reputasi dan citra perusahaan yang bisa mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.
- 3) Pada hipotesis ketiga (H3) yaitu *governance disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food product* di ASEAN periode 2022-2023. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa skala signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa *governance disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadiq et al (2020) yang menemukan bahwa *governance disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut bisa dijelaskan bahwa pengungkapan informasi mengenai praktik tata kelola yang baik oleh sebuah perusahaan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini mencerminkan manajemen yang solid, kebijakan yang jelas, dan kontrol yang efektif, serta menunjukkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kepercayaan pasar terhadap perusahaan meningkat karena investor merasa yakin bahwa manajemen mampu mengelola operasional dengan baik dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sebagai hasilnya, pandangan positif terhadap tata kelola perusahaan dapat meningkatkan valuasi perusahaan dan menarik minat investor untuk mengalokasikan modal mereka pada perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang termasuk dalam model penelitian memberikan besaran pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.911	3	17.304	12.928	.000 ^b
Residual	74.957	56	1.339		
Total	126.869	59			

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 7, bahwa nilai F sebesar 12.928 dan nilai signifikan yaitu sebesar 0. Nilai signifikan lebih rendah dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variabel *environment, social, governance* (ESG) mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan atau bersamaan.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji Koefisien Determinan (R²) digunakan untuk mengetahui besaran variasi variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengukuran besaran hasil tersebut dengan perolehan *range* nilai 0-1.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.378	1.15695

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan hasil tabel 8, bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.378. Dari perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan sebesar 37,8% oleh variabel independen, yaitu skor pengungkapan lingkungan, skor pengungkapan sosial, dan skor pengungkapan tata kelola. Sementara itu, selisih sebesar 62,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tambahan di luar variabel independen yang juga memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh *environment, social, governance* (ESG) *disclosure* terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah *Environmental dan Governance disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan untuk fokus pada strategi pengungkapan ESG yang relevan, mengoptimalkan pengelolaan biaya CSR, dan meningkatkan transparansi dalam tata kelola untuk memenuhi kebutuhan investor dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.
2. Bagi investor berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran yaitu investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap pengungkapan ESG dengan mengevaluasi kualitas dan dampaknya

terhadap keberlanjutan jangka panjang perusahaan, serta mengidentifikasi risiko ESG dan memastikan tata kelola perusahaan yang kuat untuk mengelola risiko tersebut.

3. Bagi regulator dan pemerintah disarankan untuk menetapkan standar yang jelas dan konsisten untuk pengungkapan ESG serta memberikan insentif, seperti keringanan pajak atau akses pendanaan yang lebih baik, kepada perusahaan yang menerapkan praktik ESG dengan baik.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas sampel dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain atau cakupan geografis yang lebih luas, menyelidiki peran variabel moderasi atau mediasi, serta menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai pengungkapan ESG. Selain itu dapat menambahkan variabel independen lainnya mengingat koefisien determinasi diperoleh hanya sebesar 0.378.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Aouadi, A., & Marsat, S. (2018). Do ESG Controversies Matter for Firm Value? Evidence from International Data. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 1027–1047. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3213-8>
- Baier, F., & Kunter, M. (2020). Construction and validation of a test to assess (pre-service) teachers' technological pedagogical knowledge (TPK). *Studies in Educational Evaluation*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100936>
- Budiasni, N. N., & Darma, G. S. (2020). *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali (Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa*. Bali: Nilacakra.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Principles of Corporate Finance* (Vol. 12). McGraw Hill Education.
- Brooks, C., & Oikonomou, I. (2018). The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: A review of the literature in accounting and finance. *British Accounting Review*, 50(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.11.005>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>

- Eccles, R. G., & Serafeim, G. (2013). HBR.ORG reprint r1305B The Performance Frontier innovating for a sustainable strategy.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). *The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance*. *Management Science*, 60(11), 2835-2857. <https://www.jstor.org/stable/24550546>
- Fahmi, Irham. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, M. dan Hadianto, M.S. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Jakarta : PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating
- Creative Commons Attribution 4.0 International role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38,45–64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Freeman, I. (1983). Strategic Management a Stakeholder Approach. *Advances in Strategic Management*, 31–60.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 5(4). <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Ghozali, I. 2020. 25 Grand Theory. Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Yoga Pratama.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, (September 2009), 1–29.
- Hadi. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan islamic social reporting pada perusahaan saham syariah di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 145.
- Harmono. (2021). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Hemastuti, R. (2020). Analisis fundamental dan teknikal: Panduan lengkap bagi investor saham. Gramedia Pustaka Utama.
- Irine, Novia, & Surya. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap nilai perusahaan (Studi empris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 44.

- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. Sustainability (Switzerland). <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). "Corporate sustainability: First evidence on materiality." *The Accounting Review*, 91(6), 1697-1724. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2575912>
- Longoni, A., & Cagliano, R (2019). Environmental and Social Sustainability Priorities on Firm Value. *Actual Accounting Jurnal*, 58.
- Mahfuzhah, & Hanan. (2022). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX ESG Leaders Tahun 2016-2020: Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 55.
- Malarvizhi, P. and M. R. (2016). Link Between Corporate Environmental Disclosure and Firm Performance-Perception or Reality? *The British Accounting Review*, 36(1), 107–117.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value: evidence from Asia. *In Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets* (Vol. 27, pp. 147–173). Emerald Publishing Limited.
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(September 2020), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>.
- Noviarianti, K. (2020). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*. <https://www.esgi.ai/devtest/apa-itu-esg/>.
- NurdiatiN., Susilowati D., Rokhayati H. (2023). The Effect of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure on Company Performance. *International Students Conference on Accounting and Business (ISCOAB) 2nd*(Vol. 2 No.1). Purwokerto.
- Nuriwan (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Nuriwan', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), pp. 11-24.
- Pambudi, A. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang 110 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Ahmad, Gatot Nazir , 3(1), 57–69.

- Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of managerial ownership and profitability in firm value. *European Journal of Business and Management*, 10(25), 96–104.
- Putri, H. K. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 45.
- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The impact of environmental, social and governance index on firm value: Evidence from Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 555– 562. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10217>
- Sudana, I Made. 2021. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 3 Jilid 1. Penerbit Erlangga
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutedi, 2012, Good Corporate Governance. SinarGrafika. Jakarta. Analisa.
- Tandelilin. (2019). Analisis Investasi Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BEFF.
- Tarigan, & Yulius. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1): 1–8.
- Weston, & Copeland. (2010). Manajemen Keuangan Jilid 2. Binarupa Aksara Publisher.
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). Does ESG certification add firm value? *Finance Research Letters*, 39(November 2019), 101593.
- Y. Li, M. Gong, X. Y. Zhang, L. Koh, The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: the role of CEO power, *The British Accounting Review*, 50, 1, pp. 60-75 (2018)
- Y. Li, M. Gong, X. Y. Zhang, L. Koh, *The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: the role of CEO power*, *The British Accounting Review*, 50, 1, pp. 60-75 (2018)
- Yanti, N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4).
- Yeh, D. H.-C. (2019). The impact of corporate governance and ESG performance on firm value. *Journal economics and business*, 42.